

Jurnal Ilmiah Keperawatan dan  
Kesehatan Alkautsar (JIKKA)

e-ISSN : 2963-9042

online: <https://jurnal.akperalkautsar.ac.id/index.php/JIKKA>

## **EFEKTIVITAS PEMBERIAN AIR REBUSAN SELEDRI TERHADAP PENURUNAN NYERI AKUT PADA *GOUT ARTRITIS***

Muhammad Izzan Hanafi<sup>1</sup>, Parmilah<sup>2</sup>, Tri Suraning Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[izzanhanafi40@gmail.com](mailto:izzanhanafi40@gmail.com) , <sup>2</sup>[mila25774@gmail.com](mailto:mila25774@gmail.com) , <sup>3</sup>[woelancahya@gmail.com](mailto:woelancahya@gmail.com)

Email Korespondensi : [izzanhanafi40@gmail.com](mailto:izzanhanafi40@gmail.com) Telepon : +62895341428050

### **ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Masyarakat pada umumnya mengetahui bahwa gout artritis hanya terjadi pada lansia, namun bisa terjadi pada remaja jika tidak memerhatikan pola makan yang sehat. Gout artritis terjadi saat kadar purin tubuh tidak dalam kisaran normal. **Tujuan Penelitian:** Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui efek pemberian air rebusan seledri pada pasien gout artritis dengan diagnosa keperawatan nyeri akut. **Metode Penelitian:** Dalam studi kasus ini, metode wawancara dan metode observasi digunakan untuk mendapatkan responden nyeri pada pasien gout artritis. **Hasil:** Kadar asam urat dan tingkat nyeri kedua responden mengalami penurunan setelah mengonsumsi rebusan seledri. Kadar asam urat responden 1 dari 8,0 menjadi 4.0 mg/dL menjadi dan responden 2 dari 7,8 menjadi 4.1 mg/dL. Tingkat nyeri kedua responden menurun dari skala 5 menjadi 2. **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian rebusan seledri efektif untuk menurunkan tingkat nyeri pada penderita gout athritis.

**Kata Kunci:** Gout Artritis, Nyeri Akut, Rebusan Daun Seledri

## **THE EFFECTIVENESS OF CELERY INFUSION IN REDUCING ACUTE PAIN IN GOUT ARTRITIS**

### **ABSTRACT**

**Introduction:** The general public is aware that gout arthritis typically occurs in the elderly, but it can also affect teenagers if they do not pay attention to a healthy diet. Gout arthritis occurs when the body's purine levels are not within the normal range.

**Research Objective:** The purpose of this study is to determine the effect of celery leaf infusion on patients with gout arthritis diagnosed with acute pain. **Research Method:** In this case study, interview and observation methods were used to assess pain in patients with gout arthritis. **Results:** The uric acid levels and pain levels of both respondents decreased after consuming celery infusion. The uric acid level of respondent 1 decreased from 8.0 to 4.0 mg/dL, and respondent 2 decreased from 7.8 to 4.1 mg/dL. The pain levels of both respondents decreased from a scale of 5 to 2. **Conclusion:** The research results indicate that the administration of celery infusion is effective in reducing pain levels in patients with gout arthritis.

**Keywords:** Acute Pain, Celery Leaf Infusion, Gout Arthritis

### **PENDAHULUAN**

Masyarakat pada umumnya mengetahui bahwa gout arthritis hanya terjadi pada lansia, namun bisa terjadi pada remaja jika tidak memerhatikan pola makan yang sehat. Kondisi ini terjadi ketika kadar purin dalam tubuh tidak dalam batas normal (Sakinah, 2015). Gout arthritis adalah radang sendi yang disebabkan karena meningkatnya asam urat pada darah akibat gangguan metabolisme purin dalam tubuh (hiperurisemia) dan dimanifestasikan dengan nyeri sendi yang mengganggu aktifitas pasien (Cumayunaro, 2017).

Beberapa tanda dan gejala penyakit gout arthritis adalah bengkak, merah, kaku dibagian persendian, mengalami nyeri yang kuat pada sendi yang terkena dan rasa panas jika disentuh pada bagian yang bengkak, nyeri dapat terjadi kapan saja akibat mengkonsumsi makanan

tinggi purin. Gejala asam urat bisa menyebabkan deformitas yang biasanya terjadi di lutut, bahu bagian belakang, tendon posterior, pergelangan kaki, dan daun telinga. 90% dari gejala ini terlihat pada laki - laki di atas usia 30 tahun dan 10% pada wanita biasanya terjadi selama menopause (Karimah, 2021).

Rotschild (2013) menyebutkan bahwa komplikasi gout arthritis antara lain infeksi sekunder, batu ginjal, patah tulang sendi, sitokin, kemokin, protease, dan oksidan yang terlibat dalam proses inflamasi akut juga memengaruhi proses inflamasi kronis sehingga dapat menyebabkan sinovitis, kerusakan tulang rawan, dan erosi tulang. Masalah keperawatan yang biasanya muncul pada pasien gout arthritis adalah gangguan mobilitas fisik, nyeri kronis dan nyeri akut.

Manajemen nyeri adalah meminimalisir atau mengurangi nyeri sampai pada

tingkat nyaman dan dapat diterima oleh pasien dalam periode penyembuhan yang segera dari kerusakan jaringan serta penyebab yang bisa diidentifikasi misalnya trauma, pembedahan atau cedera. Tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah nyeri adalah akupresure, pemberian analgesik, pemberian obat: oral, manajemen sedasi, stimulasi saraf listrik transdermal (TENS), dan manajemen nyeri, misalnya penggunaan rebusan seledri. (Sciences et al., 2018).

Kandungan dalam seledri terdapat flavonoid dan epigenin. Flavonoid adalah senyawa yang digunakan untuk menghambat enzim xantin oksidase. Sedangkan senyawa epigenin akan menambah volume urin karna memiliki sifat diuretik sehingga purin akan dikeluarkan bersamaan dengan pengeluaran urin. Flavonoid dan epigenin adalah senyawa yang bekerja untuk mencegah pembentukan asam urat. (Lestari et al., 2018). Konsumsi seledri akan meningkatkan kadar flavonoid dan epigenin sehingga akan menekan produksi asam urat dan konsentrasi asam urat akan menurun. Untuk pemberian air rebusan seledri peneliti menggunakan intervensi manajemen nyeri dengan fokus pendekatan multi disiplin.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam studi kasus ini, metode wawancara dan metode observasi digunakan untuk mendapatkan responden yang mengalami nyeri pada pasien gout arthritis. Peneliti membandingkan data yang ditemukan dengan teori dan penelitian sebelumnya

yang telah mengkaji konsep teori gout arthritis. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan tindakan pemberian air rebusan seledri sebagai bagian dari intervensi yang diteliti.

Langkah-langkah dalam pembuatan air rebusan seledri yaitu (1) Cuci bersih daun dan batang seledri, (2) Setelah bersih, potong kecil – kecil daun seledri, (3) Rebus 400 ml air dengan api sedang hingga tersisa 200 ml air. (4) Kemudian saring air rebusan tadi lalu minum. (5) Anjurkan klien untuk mengonsumsi dua kali sehari, pagi dan sore selama 7 hari.

## **HASIL PENELITIAN**

Studi kasus ini dilakukan di Dusun Gondang Desa Campurejo daerah binaan Puskesmas Tretep, Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, Pengambilan studi kasus dilaksanakan pada tanggal 29 Juni sampai 1 Juli 2023. Tempat yang digunakan penulis dalam melakukan studi kasus yaitu rumah klien sendiri. Pasien pertama dilakukan di Dusun Gondang Desa campurejo, letak rumah pasien stragetis, rumah berada didekat jalan, jalan menuju ke Puskesmas Tretep mudah, dan untuk pasien ke dua berada di Dusun Gondang Desa campurejo, letak rumah pasien stragetis, rumah berada didekat jalan, jalan menuju ke Puskesmas Tretep mudah. Puskesmas Tretep merupakan sebuah instansi pemerintah yang bertujuan untuk memberikan pelayanan dibidang kesehatan bagi warga masyarakat di wilayah Kecamatan Tretep, Puskesmas Tretep berada di Jl. Tretep – Bendungan No. 2, Tretep, Temanggung.

Subjek studi kasus yang pertama adalah Ny. M yang dilakukan pengkajian pada tanggal 29 Juni 2023 dengan hasil pengkajian Ny. M usia 52 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir SD, bekerja sebagai petani, alamat di Dusun Gondang Desa Campurejo. Sedangkan pasien kedua adalah Tn. M, dikaji pada tanggal 29 Juni 2023, yaitu Tn. M usia 60 tahun, jenis kelamin laki - laki, pendidikan terakhir SD, bekerja sebagai petani, alamat di Dusun Gondang Desa Campurejo.

Pengkajian Gout Arthritis dilakukan berdasarkan manifestasi klinik gout arthritis yang meliputi nyeri, bengkak, keterbatasan gerak dan demam. Hasil pengkajian gout arthritis pada Ny.M adalah klien mengatakan jari - jari kaki terasa nyeri, 6 bulan yang lalu pernah mengalami nyeri pada jari jari. Usaha untuk mengatasi masalah nyeri tersebut adalah dengan memeriksakan kesehatannya ke Puskesmas Tretep dan menjalani kontrol kurang lebih 3 bulan lalu pasien sembuh, pada dua bulan terakhir ini pasien sering merasakan nyeri kembali, pasien tidak memiliki pemyakit keturunan seperti Hipertensi dan Diabetes Melitus, hasil pemeriksaan fisik TD : 140/90, RR : 22x/mnt, tidak ada bengkak, ada keterbatasan gerak, ada degenerasi sendi, terasa nyeri panas pada sendi dan tidak ada demam. Hasil pemeriksaan kadar asam urat diperoleh 8 mg/dl, pola aktivitas pasien terganggu setelah menderita gout arthritis.

Pengkajian pada subjek studi kasus kedua diperoleh data klien mengatakan mengalami nyeri pada jari kaki kanan, kurang lebih 5 bulan yang lalu kemudian klien berobat ke Puskemas Tretep dan

baru tahu bahwa klien mengalami peningkatan kadar asam urat dalam darah, klien berobat ke Puskesmas selama sekitar dua bulan, setelah itu pasien tidak pernah berobat, pasien tidak memiliki penyakit keturunan seperti Hipertensi dan Diabetes Melitus, hasil pemeriksaan fisik : TD: 130/90, RR : 22x/mnt, tidak ada sendi bengkak, gerakan sendi terbatas, tidak ada degenerasi sendi, tidak ada demam, pemeriksaan kadar asam urat: 7,8 mg/dl, pola aktivitas pasien terganggu setelah terkena penyakit gout arthritis.

Berdasarkan data pengkajian, peneliti melakukan perencanaan tindakan keperawatan yaitu manajemen nyeri dengan fokus pemberian rebusan seledri selama 7 hari dengan dosis 200 ml/ hari diminum pagi dan sore, untuk menyelesaikan masalah keperawatan nyeri akut pada gout arthritis dan untuk mengetahui hasil tindakan yang diberikan.

Pada tabel 1, diuraikan dengan lebih jelas kadar asam urat kedua responden sebelum dan sesudah mengonsumsi rebusan seledri.

**Tabel 1** Hasil pengukuran kadar asam urat

<b>Kadar Asam Urat</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
Responden 1	8.0 mg/ dl	4.0 mg/ dl
Responden 2	7,8 mg/ dl	4.1 mg/ dl

Dari tabel 1, didapatkan bahwa presentase responden dengan kadar asam urat melebihi angka normal yaitu 100% dengan responden 1 yaitu 8 mg/dL dan responden 2 7,8 mg/dL.

Selanjutnya tabel 2 menguraikan tentang penurunan skala nyeri pada

kedua responden, sebelum dan sesudah mengonsumsi rebusan seledri.

**Tabel 2** Hasil pengkajian nyeri

Pengkajian Nyeri	Sebelum		Sesudah	
	Responden 1	Responden 2	Responden 1	Responden 2
P: <i>Palliative</i>	Nyeri meningkat ketika berjalannya dipering ketika duduk	Nyeri meningkat ketika berjalannya dipering ketika istirahat	Nyeri meningkat ketika berjalannya dipering ketika duduk	Nyeri meningkat ketika berjalannya dipering ketika istirahat
Q: <i>Quality</i>	Seperti ditusuk-tusuk	Seperti ditusuk-tusuk	Seperti ditusuk-tusuk	Seperti ditusuk-tusuk
R: <i>Radiates</i>	Kaki	Kaki kanan	Kaki	Kaki kanan
S: <i>Skala</i>	Skala 5	Skala 5	Skala 2	Skala 2
T: <i>Time</i>	Hilang timbul	Hilang timbul	Hilang timbul	Hilang timbul

Tabel 2 menunjukkan bahwa kedua responden mengalami penurunan skala nyeri dari skala 5 menjadi skala 2.

## PEMBAHASAN

### Identifikasi Subjek Studi kasus

Pengkajian Gout Arthritis dilakukan berdasarkan manifestasi klinik gout arthritis yang meliputi nyeri, bengkak, keterbatasan gerak dan demam. Pengkajian pada Ny. M didapatkan Ny. M mengeluhkan rasa nyeri hebat dan mendadak pada jari kaki, fungsi sendi terganggu, terjadi serangan di persendian >1 kali, sendi tampak kemerahan, dan asam urat 8 mg/dL. Sedangkan data

pengkajian Tn. M didapatkan Tn. M mengeluhkan nyeri hebat pada jari kaki, fungsi sendi terganggu, terjadi serangan persendian >1 kali, sendi tampak kemerahan, dan asam urat 7,8 mg/dL.

Hasil pengkajian pada kedua subjek studi kasus ditemukan data sebagai berikut:

#### 1. Rasa nyeri hebat dan mendadak pada jari kaki

Ketika kristal asam urat menumpuk di sendi jari kaki, mereka dapat menyebabkan peradangan yang hebat. Ini dapat menghasilkan serangan nyeri yang tiba-tiba dan parah, yang sering kali terjadi di malam hari. Serangan ini dapat membuat jari kaki terasa panas, bengkak, kemerahan, dan sangat sensitif terhadap sentuhan (Wiraputra, 2019).

#### 2. Fungsi sendi terganggu

Penumpukan kristal asam urat di dalam sendi menyebabkan peradangan. Proses peradangan ini mempengaruhi jaringan sendi, termasuk membran sinovial yang melapisi sendi dan produksi cairan sendi. Akibatnya, sendi menjadi bengkak, terasa nyeri, kaku, dan terbatas gerakannya.

Jika gout arthritis tidak diobati dengan baik atau terjadi serangan yang berulang, penumpukan kristal asam urat dapat menyebabkan kerusakan permanen pada sendi. Kerusakan sendi dapat mengurangi kekuatan dan kestabilan sendi, serta mempengaruhi kemampuan sendi untuk bergerak dengan baik (Nurhamidah & Nofiani, 2018).

3. Terjadi serangan persendian >1 kali  
Gout arthritis disebabkan oleh penumpukan kristal asam urat di dalam persendian. Saat kadar asam urat meningkat, kristal-kristal ini dapat terbentuk dan mengendap di sendi. Ketika kondisi tubuh berubah, seperti perubahan suhu, diet yang tidak sehat, atau faktor pemicu lainnya, kristal-kristal tersebut dapat melepaskan dan menyebabkan serangan baru pada persendian yang terkena (Nurhamidah & Nofiani, 2018).
4. Sendi tampak kemerahan  
Penumpukan kristal asam urat di dalam sendi memicu respons inflamasi oleh sistem kekebalan tubuh. Proses inflamasi ini melibatkan pelepasan mediator kimia, seperti prostaglandin dan sitokin, yang merangsang pembuluh darah di sekitar sendi. Pembuluh darah yang melebar menyebabkan peningkatan aliran darah ke daerah tersebut, yang menghasilkan kemerahan pada kulit di sekitar sendi yang terkena (Purjanto, K. A., Widiyanto, S. Y. D., & Budiharjo, 2019).
5. Asam urat lebih dari normal  
Asam urat yang tinggi pada arthritis gout disebabkan oleh kondisi yang disebut hiperurisemia, di mana terdapat peningkatan kadar asam urat dalam darah. Gout arthritis merupakan jenis arthritis yang disebabkan oleh penumpukan kristal asam urat di dalam sendi, yang menyebabkan peradangan dan nyeri (Purjanto, K. A., Widiyanto, S. Y. D., & Budiharjo, 2019).

Biasanya, asam urat terbentuk ketika tubuh memecah senyawa yang disebut purin, yang terdapat dalam beberapa makanan. Normalnya, asam urat ini akan larut dalam darah dan dikeluarkan melalui ginjal saat buang air kecil. Namun, pada beberapa orang, produksi asam urat meningkat atau pengeluarannya terganggu, menyebabkan peningkatan kadar asam urat dalam darah (Nurhamidah & Nofiani, 2018).

### **Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah nyeri akut berdasarkan tanda dan gejala menurut menurut SDKI, 2016 meliputi adanya perubahan selera makan, perilaku distraksi, diaphoresis, ekspresi wajah nyeri, sikap tubuh melindungi, focus menyempit, perilaku protektif dan terdapat perubahan aktivitas.

Data pengkajian nyeri yang didapatkan pada Ny. M yaitu adanya perilaku distraksi, ekspresi wajah nyeri, sikap tubuh melindungi, focus menyempit, perilaku protektif dan terdapat perubahan aktivitas.

Sedangkan data yang didapatkan pada Tn. M yaitu adanya perilaku distraksi, ekspresi wajah nyeri, sikap tubuh melindungi, focus menyempit, perilaku protektif dan terdapat perubahan aktivitas.

Data yang ditemukan pada kedua responden yaitu.

#### **1. Perilaku distraksi**

Ketika seseorang mengalami nyeri akut, rasa takut dan kecemasan dapat muncul. Hal ini dapat mengarah pada perilaku distraksi sebagai mekanisme

- koping untuk mengalihkan perhatian dari rasa nyeri (Karimah, 2021).
2. Ekspresi wajah menunjukkan nyeri  
Nyeri akut bisa sangat mengganggu dan menyebabkan ketidaknyamanan fisik yang signifikan. Pasien mungkin merasa kesulitan dalam menemukan posisi tubuh yang nyaman atau merasa tidak dapat beristirahat dengan baik. Rasa tidak nyaman ini dapat membuat pasien menjadi gelisah dan gelisah dalam mencoba menemukan cara untuk meredakan atau mengurangi nyeri. Nyeri akut yang parah atau mengejutkan dapat memicu respons kecemasan atau kekhawatiran pada pasien. Mereka mungkin khawatir tentang penyebab nyeri, prognosis, atau dampak jangka panjang pada kesehatan dan kehidupan sehari-hari mereka. Kecemasan ini dapat menyebabkan perasaan gelisah dan ketegangan emosional. Nyeri akut yang signifikan dapat membatasi kemampuan pasien untuk menjalani aktivitas sehari-hari seperti bekerja, bergerak, atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Ketidakmampuan untuk melakukan kegiatan yang biasanya mereka nikmati atau memiliki kemandirian yang terbatas dapat menyebabkan frustrasi dan ketidaknyamanan, yang dapat membuat pasien merasa gelisah (Karimah, 2021).
  3. Sikap tubuh melindungi  
Jika gerakan tertentu memperparah nyeri, seseorang mungkin menghindari gerakan tersebut dan mempertahankan posisi tubuh yang tetap untuk melindungi bagian yang terluka. Sikap tubuh melindungi juga dapat melibatkan penggunaan bantalan atau penyangga fisik untuk melindungi bagian tubuh yang terluka (Karimah, 2021).
  4. Fokus menyempit  
Ketika seseorang mengalami nyeri akut yang intens, tubuh dan pikiran cenderung fokus pada sensasi tersebut sebagai respons pertahanan. Fokus yang menyempit membantu meningkatkan kesadaran terhadap nyeri dan memungkinkan tubuh untuk merespons dengan cepat, seperti melindungi bagian tubuh yang terluka atau menghindari potensi bahaya lainnya. Fokus yang menyempit pada nyeri akut juga dapat dianggap sebagai mekanisme evolusioner yang membantu memastikan kelangsungan hidup. Dalam situasi nyeri yang mendesak, seperti cedera atau bahaya fisik, memiliki fokus yang terarah pada nyeri dapat membantu seseorang untuk merespons dengan cepat dan menghindari lebih banyak kerusakan atau cedera (Safitri, 2022).
  5. Perilaku protektif  
Nyeri akut memberikan sinyal kepada tubuh bahwa terjadi kerusakan atau cedera pada jaringan. Respons nyeri ini memicu refleks tubuh untuk menghindari atau melindungi area yang terluka agar tidak mengalami kerusakan lebih lanjut. Nyeri akut sering kali mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bergerak atau melakukan aktivitas yang dapat

memperburuk cedera atau nyeri lebih lanjut (Safitri, 2022).

### **Pelaksanaan Tindakan**

Intervensi yang dilakukan yaitu merebus daun seledri sebanyak 60 gram dengan 400 cc air hingga tersisa 200 cc lalu dinginkan dan saring. Pasien dapat mengkonsumsi rebusan seledri setiap pagi dan sore hari selama seminggu (Rahayu et al., 2022).

Pelaksanaan tindakan keperawatan pada kedua subjek studi kasus dimulai dari :

1. Menyiapkan alat dan bahan yaitu : rebusan seledri, alat cek asam urat
2. Melihat data klien atau melakukan pengkajian ulang
3. Menyiapkan ruangan yang nyaman  
Hal ini bermaksud untuk memberikan lingkungan yang nyaman dan menambah rileks responden, menjaga protokol kesehatan bermaksud untuk meminimalisir penyebaran penyakit (*World Health Organization (WHO)*, 2021).
4. Menanyakan persetujuan dan kesiapan klien  
*Informed consent* (persetujuan yang berdasarkan pemahaman): Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada klien adalah langkah penting dalam mendapatkan informed consent atau persetujuan yang berdasarkan pemahaman. Pasien memiliki hak untuk memahami informasi mengenai perawatan yang akan dilakukan sebelum mereka memberikan persetujuan (Gulanick, M., & Myers, 2016).

5. Membaca basmalah atau berdoa sesuai agama responden  
Bertujuan memberikan dukungan spiritual dan kenyamanan kepada pasien. Doa dapat memberikan ketenangan, penghiburan, dan harapan bagi pasien serta menciptakan hubungan empati antara perawat dan pasien. Hal ini juga dapat membantu mengurangi kecemasan dan stres pasien. Berdoa merupakan aspek penting dalam memberikan perawatan yang holistik, yang memperhatikan aspek spiritual pasien. Doa dapat memberikan dukungan psikologis dan meningkatkan kesejahteraan spiritual pasien (Dunn, L. L., Williams, R. M., & Koenig, 2019).
6. Menanyakan keluhan utama klien  
Menanyakan keluhan utama pasien adalah langkah penting dalam proses penilaian dan merawat pasien. Dengan menanyakan keluhan utama, perawat dapat memahami kondisi kesehatan pasien secara menyeluruh, mengidentifikasi masalah utama yang perlu ditangani, dan merencanakan intervensi yang tepat. Hal ini membantu memfokuskan perhatian pada kebutuhan pasien dan memastikan perawatan yang sesuai. Menanyakan keluhan utama pasien merupakan langkah kunci dalam proses penilaian keperawatan yang sistematis dan holistik. Hal ini memungkinkan perawat untuk mengumpulkan informasi yang relevan, memahami perspektif pasien, dan merencanakan perawatan yang individualisasi sesuai dengan



kebutuhan pasien (Gulanick, M., & Myers, 2016).

7. Mencuci tangan
8. Memakai handscoon
9. Mengukur kadar asam urat dalam darah klien sebelum mengkonsumsi air rebusan seledri pada hari pertama intervensi
10. Memberikan air rebusan seledri pada pasien sebagai terapi untuk mengatasi ketidakstabilan kadar asam urat dalam darah sebanyak dua kali dalam sehari. Hal ini seperti yang telah dibuktikan pada suatu penelitian bahwa efek seledri dengan kadar 10 % sebanyak 5 ml/kg bb akan memberikan efek penurunan kadar asam urat darah kera secara nyata dan menimbulkan efek secara nyata dimulai dari dosis 50 mg dan semakin besar penurunannya seiring dengan penambahan dosis
11. Mengukur kadar asam urat dalam darah klien setelah mengkonsumsi air rebusan seledri pada hari terakhir intervensi
12. Mendokumentasikan tindakan
13. Merapikan alat
14. Mencuci tangan
15. Melakukan evaluasi tindakan
16. Menyampaikan rencana tindak lanjut
17. Berpamitan

#### **Evaluasi**

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari masalah keperawatan nyeri akut merujuk pada NOC, 2018. Luaran nyeri akut adalah tingkat nyeri dengan skala 1 = Berat/ deviasi berat dari kisaran normal, 2 = Cukup berat/ deviasi cukup berat dari kisaran normal, 3 = Sedang/ deviasi sedang dari kisaran normal, 4 = Ringan/

deviasi ringan dari kisaran normal, 5 = Tidak ada/ tidak ada deviasi dari kisaran normal

Pada akhir intervensi pemberian daun seledri didapatkan pencapaian tingkat nyeri pada kedua subjek studi kasus mengalami penurunan dari 5 menjadi 2. Dapat disimpulkan bahwa pemberian rebusan daun seledri dapat memberikan perubahan tingkat nyeri pada pasien gout artritis dari nyeri skala 5 menjadi nyeri skala 2.

Kandungan dalam seledri terdapat flavonoid dan epigenin. Flavonoid adalah senyawa yang digunakan untuk menghambat enzim xantin oksidase. Sedangkan senyawa epigenin akan menambah volume urin karna memiliki sifat diuretik sehingga purin akan dikeluarkan bersamaan dengan pengeluaran urin. Flavonoid dan epigenin adalah senyawa yang bekerja untuk menghambat pembentukan asam urat. (Lestari et al., 2018). Konsumsi seledri akan meningkatkan kadar flavonoid dan epigenin sehingga akan menekan produksi asam urat dan konsentrasi asam urat akan menurun.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman, dkk pada tahun 2018 tentang “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri (*Apium Graveolens L.*) Terhadap Kadar Asam Urat pada Penderita Gout Artritis di Rasau Jaya” sebelum dilakukan intervensi median yang diperoleh yaitu sebesar 9.35 mg/dl. Setelah dilakukan intervensi, median yang dihasilkan yaitu 6.70 mg/dl. (Sciences et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Yasinta Rakanita, dkk pada tahun 2017 tentang “Efektifitas Antihiperurisemia Ekstrak Etanol Daun

Seledri (EEDS) Pada Tikus Induksi Kalium Oksonat” menunjukkan hasil bahwa ekstrak etanol daun seledri dosis 50 mg/ kgBB mampu menurunkan kadar asam urat pada tikus putih yang diinduksi kalium oksonat. Kalium oksonat merupakan inhibitor urikase yang kompetitif untuk menaikkan kadar asam urat dengan cara mencegah asam urat menjadi allantoin dan tidak tereliminasi lewat urin. Hal tersebut karena daun seledri mengandung flavonoid yang bekerja dengan cara menghambat xantin oksidase sehingga dapat mengurangi produksi asam urat yang berlebihan (Afifah, I., & Sopiany, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Reni Defiandra, dkk pada tahun 2013 tentang “Efek Pemberian Seduhan Seledri (*Apium Graveolens L.*) Terhadap Kadar Asam Urat Pada Tikus Putih Jantan Strain Wistar (*Rattus Norvegicus*) Hiperurisemia” pemberian seduhan seledri terbukti dapat menurunkan kadar asam urat serum pada tikus putih jantan (*Rattus norvegicus*) strain wistar yang diinduksi saripati hati ayam serta dosis air seduhan yang dapat menimbulkan efek secara nyata dimulai dari dosis 50 mg dan semakin besar penurunannya seiring dengan penambahan dosis (Deviandra et al., 2013). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemberian rebusan seledri terhadap penderita gout athritis dapat dilakukan dan berhasil. Intervensi yang dilakukan yaitu merebus daun seledri sebanyak 60 gram dengan 400 cc air hingga tersisa 200 cc lalu dinginkan dan saring. Pasien dapat mengkonsumsi rebusan seledri setiap pagi dan sore hari selama seminggu.

## SIMPULAN DAN SARAN

1. *Gout arthritis* adalah kondisi inflamasi akut yang berhubungan dengan matabolisme purin secara genetik dan menyebabkan nyeri. Dalam pengambilan studi kasus yang terjadi pada kedua subjek studi kasus mengalami penyakit yang sama yaitu menderita *gout arthritis*.
2. Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan rusaknya jaringan actual atau potensional yang di gambarkan sebagai kerusakan awitan tiba-tiba atau lambat yang terjadi selama kurang lebih 3 bulan. Hal yang ditemukan penieliti pada kedua subjek studi kasus hamper sama yaitu pasien mengalami perilaku distraksi, ekspresi wajah nyeri, sikap tubuh melindungi, fokus menyempit, sikap melindungi area nyeri, perilaku protektif, laporan tentang perilaku nyeri/ perubahan aktivitas.
3. Pemberian air rebusan seledri efektif digunakan untuk mengatasi *gout arthritis* dengan pemberian 200 ml diminum dua kali sehari pagi dan sore

Diharapkan hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan menambahkan jumlah responden untuk meningkatkan generalisasi hasil dan dapat juga dikembangkan menjadi kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pencegahan penyakit tidak menular di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). Efektifitas Antihiperurisemia Ekstrak Etanol Daun Seledri

- ( EEDS ) Pada Tikus Induksi Kalium Oksonat. 經濟志林, 87(1,2), 149–200.
- Arie, et al. (2014). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Dusun Gogodalem Barat. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 2(1), 46–51.
- Bulechek, dkk. (2018). *Nursing Interventions Classification (NIC)* (Intansari (ed.); 7th ed.). Mocomedia.
- Deviandra, R., Safitri, F., & Handaja, D. (2013). Efek Pemberian Seduhan Seledri (Apium Graveolens L.) Terhadap Kadar Asam Urat Pada Tikus Putih Jantan Strain Wistar (Rattus Norvegicus) Hiperurisemia. *Saintika Medika*, 9(2), 75–81.
- Dunn, L. L., Williams, R. M., & Koenig, H. G. (2019). *Spirituality, religion, and health: An integrative review*. *Oxford Research Encyclopedia of Psychology*.
- Firdayanti, Susanti, M. A. S. (2019). *Program Studi Farmasi, Politeknik Bina Husada Kendari Jl. Sorumba No. 17 Kendari Sulawesi Tenggara, Kode Pos 93117 Email: firdayanti.damiru88@gmail.com*
- PENDAHULUAN Hiperurisemia adalah suatu keadaan yang menggambarkan kadar asam urat dalam tubuh meni. 8(12).
- Gloria M. Bulechek, D. (2013). *Nursing Interventions Classification (NIC)* (Intansari Nurjannah (ed.); 6th ed.). Elsevier Inc.
- Gulanick, M., & Myers, J. L. (2016). *Nursing Care Plans: Diagnoses, Interventions, and Outcomes*. Elsevier Health Sciences.
- Karimah, S. K. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Ny. K Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pada Diagnosa Medis Asam Urat Di Kelurahan Gempeng Bangil Kabupaten Pasuruan*. 121.
- Lestari, E., Kurniawaty, E., & Wahyudo, R. (2018). Seledri ( Apium graveolens L ) sebagai Antihiperurisemia pada Penderita Gout Arthritis Celery ( Apium graveolens L ) as Antihiperurisemia in Patient with Arthritis Gout. *Medula*, 8(1), 12–19.
- Madyaningrum, E., Kusumaningrum, F., Wardani, R. K., Susilaningrum, A. R., & Ramdhani, A. (2020). Buku Saku Kader: Pengontrolan Asam Urat di Masyarakat. In *Fk-Kmk Ugm*.
- Moorhead, S. (2018). *Nursing Outcomes Classification (NOC)* (P. Intansari Nurjannah, S.kp., MNSc. (ed.); 6th ed.). Elsevier Inc.
- Murwani, A., Nuryati, N., Hikmawati, A. N., Kusumasari, R. V., & Amri, R. Y. (2022). Analisis Kompres Air Hangat Sebagai Intervensi Gout Arthritis Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Keluarga Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 378–383. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.785>
- Nurhamidah, & Nofiani, S. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asam Urat pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asam Urat Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2018*, 1, 1–13.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan indikator Diagnostik* (1st ed.). DPP PPNI.
- PPNI, D. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan keperawatan* (D. PPNI (ed.); 1st ed.).

- Purjanto, K. A., Widiyanto, S. Y. D., & Budiharjo, T. (2019). *The Study of The Type Laboratory Examination in Health Service Facilities With Integration Determination of Local Content Courses DIII-Health Analyst. Jaringan Laboratorium Medis, 1(2), 77–80.*
- Rahayu, M. T., Afifah, & Muflikhah, K. (2022). Efek Pemberian Ekstrak Etanol Seledri ( *Apium Graveolens L.* ) Terhadap Kadar Asam Urat Pada Tikus Putih ( *Sprague Dawley* ) Model Chronic Kidney Disease The Effect Of Celery ( *Apium Graveolens L.* ) Ethanol Extract On Uric Acid In. *Mandala of Health, 15(1), 30–40.*
- RI, D. K. (2018). *Riset Kesehatan Dasar.*
- Safitri, R. D. (2022). Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Ny . S dengan Cephalgia Di Rs . Universitas Tanjungpura Pontianak. *Karya Ilmiah Akhir (Kia), 1–58.*
- Sakinah. (2015). Hubungan pengetahuan, persepsi pasien dan peran keluarga terhadap pencegahan kejadian asam urat ( *gout* ) di puskesmas simpang iv sipin kota jambi tahun 2015. *Scientia Journal, 4(3), 210–216.*
- Santiko, Z. B. (2019). *Perbedaan efektifitas Pemberian Terapi Air Rebusan Daun Salam dan Daun Seledri Terhadap Nilai Asam Urat Pada Lansia Di Puskesmas Dimong.*
- Santoso, H. B. (2019). *Seri Mukjizat Daun : Seledri* (1st ed.). Pohon Cahaya Semesta.
- Sciences, H., Journal, P., Jaya, I. R., Prasetya, I., Putra, G. J., Tinggi, S., Keperawatan, I., Pontianak, M., Studi, P., Fakultas, K., & Universitas, K. (2018). *Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri ( *Apium Graveolens L.* ) Terhadap Kadar Asam Urat pada Penderita Gout Arthritis di Rasau Jaya. 2(1), 1–7.*
- Suddarth, B. &. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* (8 Vol 13). Jakarta : EGC.
- T. Heather Herdman, D. (2018). *NANDA-I Diagnosis Keperawatan : Definisi dan Klasifikasi* ( dkk T. Heather Herdman (ed.); 11th ed.). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Temanggung, D. K. K. (2022). *Data Kesehatan Kabupaten Temanggung.*
- Trubus, R. (2021). *Akhiri Asam Urat* (A. Titisari (ed.)).
- WHO. (2017). *WHO methods and data sources for global burden of disease estimates 2000-2011. November, 86.*
- Wiraputra, I. bagus. (2019). *Gout Arthritis. Gout Arthritis.*
- World Health Organization (WHO). (2021). *Advice on The Use of Masks in The Context of COVID-19.*
- Zurati, M. &. (2019). *Buku Ajar Medikal Bedah Gangguan Pada Sistem Muskuloskeletal.* Pustaka Galeri Mandiri.